

# Apakah stakeholder pressure dan firm size mampu meningkatkan kualitas pelaporan terpadu dengan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi

Afifah Nidaul Hukama & Khomsiyah 

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

AKURASI

285

## Abstract

*This study analyzed the influence of stakeholder pressure and company size on integrated reporting and the role of corporate performance as a moderating variable on the influence of stakeholder pressure on integrated reporting. Data for this study were obtained from 36 companies that have published integrated reports listed on the Indonesia Stock Exchange for 2021 to 2023, with 108 observations and hypotheses tested using panel regression analysis with the Eviews 13 program. Content elements of the framework published by the International Integrated Reporting Council were used to measure the quality of integrated reporting in the study. The results revealed that stakeholder pressure had no effect on integrated reporting, Firm Size had a significant influence on integrated reporting, and company performance could not moderate the influence of stakeholder pressure on integrated reporting.*

## Public interest statements

*The managerial implication is that Management needs to pay attention to stakeholder pressure to improve transparency and accountability in integrated reporting. Management must ensure that the reporting is comprehensive, accurate, and relevant, covering financial and non-financial performance aspects. Companies with good performance may be better able to meet stakeholder expectations, and conversely, increasing pressure can encourage companies to improve their performance*

**Keywords:** *Integrated reporting, stakeholder pressure, firm performance*

**Paper type:** Research paper

 Corresponding:

Afifah Nidaul Hukama, Khomsiyah

Email: [afifah.hukama@gmail.com](mailto:afifah.hukama@gmail.com), [khomsiyah@trisakti.ac.id](mailto:khomsiyah@trisakti.ac.id)



© The Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Received 5/23/2024  
Revised 7/14/2024  
Accepted 8/3/2024  
Online First 8/17/2024



AKURASI: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 3, No. 3, 2024, 285-300  
eISSN 2685-2888

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan ukuran perusahaan terhadap pelaporan terintegrasi dan peran kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh tekanan pemangku kepentingan terhadap pelaporan terintegrasi. Data untuk penelitian ini diperoleh dari sampel 36 perusahaan yang telah mempublikasikan laporan terintegrasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2023 dengan total 108 pengamatan dan hipotesis diuji menggunakan analisis regresi panel dengan program Eviews 13. Elemen konten dari kerangka kerja yang diterbitkan oleh International Integrated Reporting Council digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan terintegrasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tekanan pemangku kepentingan tidak berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi, Firm Size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pelaporan terintegrasi, kinerja perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh tekanan pemangku kepentingan terhadap pelaporan terintegrasi.

**Pernyataan kepentingan publik**

Implikasi manajerial nya adalah Manajemen perlu memperhatikan tekanan dari stakeholder untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan terintegrasi. Manajemen perlu memastikan bahwa pelaporan tersebut komprehensif, akurat, dan relevan, mencakup aspek-aspek kinerja keuangan dan non-keuangan. Perusahaan dengan kinerja yang baik mungkin lebih mampu memenuhi ekspektasi stakeholder dan, sebaliknya, tekanan yang meningkat dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka.

**Kata Kunci:** Pelaporan terintegrasi, tekanan pemangku, kepentingan kinerja perusahaan

**PENDAHULUAN**

Laporan tahunan telah menjadi cara penting untuk memberikan informasi kepada stakeholders mengenai strategi dan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun fiskal terakhir. Bersamaan dengan berjalannya waktu, sifat dan laju perubahan dalam operasi bisnis yang terus berkembang, para pemangku kepentingan kini lebih mementingkan kinerja masa depan perusahaan dan informasi non-keuangan. Kesadaran akan pentingnya pelaporan non-keuangan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang semakin meningkat di kalangan pemangku kepentingan, sehingga menyebabkan peningkatan atas permintaan akan adaptasi pelaporan perusahaan. Sejumlah inisiatif sudah timbul untuk memenuhi kebutuhan informasi dan harapan bagi stakeholders. Menurut Shahria (2023) perusahaan yang ingin bertahan sebagai dunia usaha yang baik dalam jangka panjang, sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan positif dengan semua pemangku kepentingan. Perusahaan harus bisa memberikan informasi terintegrasi mereka kepada para pemangku kepentingannya, dimana pada saat ini para pemangku kepentingan sangat sadar akan tanggung jawab sosial, lingkungan, keberlanjutan, tata kelola perusahaan dari perusahaan bisnis.

Laporan individu konvensional tidak memiliki kemampuan untuk menghubungkan keberlanjutan dengan kinerja keuangan dan menerangkan proses bagaimana sumber daya yang ada berkontribusi terhadap penciptaan nilai berkelanjutan sepanjang waktu (Ivone & Jevyyanti, 2023). Dalam hal ini, laporan individu yang berdiri sendiri bersifat terputus dan sulit untuk digabungkan sehingga mengurangi keyakinan pengungkapan dan menghambat proses pengambilan keputusan pemangku kepentingan karena kesenjangan informasi. Dengan demikian, bisnis merasa perlu untuk perbaikan dalam sistem pelaporan tradisional, di mana data keuangan dan non-keuangan dapat diintegrasikan ke dalam satu laporan, sehingga mengarah pada munculnya Integrated Reporting (Pillai & Seetah, 2022).

Variabel selanjutnya yakni ukuran perusahaan, yang dalam beberapa penelitian memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat menjelaskan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Ketika ukuran perusahaan besar, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin signifikan, dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengoperasikan semakin signifikan (Aggarwal & Padhan, 2017; Etty et al., 2020). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari ukuran yang muncul pada nilai total aset perusahaan. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar dan memiliki ekspektasi yang besar terhadap dividen dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki sahamnya, sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan menyebabkan kenaikan harga buku value (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat menyebabkan pasar bersedia membayar lebih untuk sahamnya karena mereka yakin akan mendapatkan keuntungan yang menguntungkan dari perusahaan (Hardinis, 2019).

Kemunculan *integrated reporting* melibatkan penggabungan pelaporan keuangan dan non-keuangan menjadi satu laporan dan memberikan informasi yang lebih berkualitas kepada pemangku kepentingan (Ivone & Jevyyanti, 2023). *Integrated reporting* bukan hanya jumlah dari laporan keuangan tradisional dan laporan sosial atau keberlanjutan tetapi cara komunikasi inovatif yang mengintegrasikan informasi dari berbagai jenis (Vitolla et al., 2020). *Integrated reporting* bertujuan untuk memungkinkan pemangku kepentingan menilai kemampuan perusahaan secara lebih akurat untuk menciptakan nilai di masa sekarang dan masa depan. Selain itu, sebagai cara untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Dibandingkan negara-negara G20 lain yang telah menerapkan IR, penerapan *integrated reporting* di Indonesia masih terbilang kecil, hanya sedikit perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunannya yang dapat diakses publik secara terbuka dengan judul "Laporan Tahunan Terintegrasi". Namun pada kenyataannya, belum pasti apakah laporan tersebut memenuhi seluruh elemen konten dari International Integrated Reporting Council (IIRC) dan dapat dianggap terintegrasi penuh (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

Faktor yang diperkirakan untuk suatu perusahaan mempublikasikan *integrated reporting* yaitu karena adanya stakeholder pressure. Tanpa dukungan stakeholders, perusahaan tidak dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Keberadaan stakeholder selalu menekan perusahaan untuk menyampaikan informasi secara luas dan terbuka terkait kegiatan perusahaan dan dampaknya terhadap stakeholders. Perusahaan dengan tekanan pemangku kepentingan yang tinggi cenderung memiliki skor implementasi *integrated reporting* yang tinggi untuk menciptakan nilai perusahaan kepada pemangku kepentingan (Widhiastuti & Harto, 2022). Dalam hal ini, perusahaan lebih cenderung mengadopsi kerangka pelaporan terintegrasi ketika dihadapkan dengan tuntutan nyata dari para pemangku kepentingan mereka, menekankan sifat interaktif pelaporan perusahaan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Di satu sisi perusahaan dihadapkan pada banyaknya kejadian atas skandal keuangan maupun konsekuensi ekonomi dari krisis keuangan ketika menyiapkan pelaporan keuangan dan keberlanjutannya. Dengan perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia bisnis saat ini, serta perkembangan ekonomi yang dinamis diperlukan sebuah perusahaan yang dapat mengelola perusahaan dengan baik. Jika terdapat kesalahan prediksi di masa mendatang, bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan salah satunya menyebabkan hilangnya pendapatan atau investasi yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi

yang tepat agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya disetiap bagian dalam mengantisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat (Ekadjaja et al., 2021).

Kinerja perusahaan yang baik mendukung integrated reporting dengan meningkatkan transparansi, menunjukkan keberlanjutan bisnis, mengungkapkan risiko dengan lebih baik, menyoroti nilai jangka panjang untuk pemangku kepentingan, maupun memfasilitasi integrasi informasi keuangan dan non-keuangan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan dan menunjukkan risiko yang perlu dikelola lebih baik dalam laporan integrated reporting. Masih terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian terdahulu dan dari terbatasnya riset yang dilakukan di Indonesia mengenai stakeholder pressure sebagai faktor yang mempengaruhi integrated reporting menyebabkan peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian ini.

Adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala & Adiwibowo (2023) dengan mengganti variabel moderasi dari corporate governance menjadi firm performance, serta mengembangkan penelitian Shahria (2023) dengan menambahkan stakeholder pressure sebagai variabel independen dan mengganti firm performance yang semula variabel independen menjadi sebagai variabel moderasi. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penerapan integrated reporting di Indonesia. Selain itu, sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan bagi investor dengan mempertimbangkan informasi keuangan dan non keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar menyajikan laporan berbasis integrated reporting dengan elemen-elemen yang menggambarkan kondisi terkini dan masa yang akan datang terkait perusahaan tersebut. Penulisan ini terdiri dari pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan. Selanjutnya terdapat landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga menjelaskan metode penelitian, dilanjutkan dengan hasil dan pembahasan serta kesimpulan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Gagasan keagenan muncul ketika prinsipal dan agen mengadakan hubungan kontraktual. Semua bermula karena prinsipal tidak mampu mengelola perusahaan secara pribadi, sehingga ia menunjuk seorang wakil dalam hal ini disebut agen, yang bertugas mengelola perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Terpisahnya pengelolaan dan kepemilikan suatu bisnis menyebabkan konflik kepentingan antara kedua pihak sehingga menimbulkan suatu permasalahan yang disebut dengan masalah keagenan (Damayanti et al., 2022). Pengungkapan perusahaan dapat digunakan sebagai solusi permasalahan keagenan. Munculnya konflik keagenan dalam hubungan prinsipal dan agen apabila terjadi asimetri informasi di antara keduanya, hal ini dijelaskan oleh fakta bahwa investor belum tentu mempunyai informasi seperti halnya manajemen mempunyai akses langsung terhadap bisnis perusahaan sehingga dimungkinkan seluruh informasi yang diperlukan untuk semua pemangku kepentingan dapat digabung dengan mengintegrasikan integrated reporting ke dalam pelaporan perusahaan. Prinsipal tentunya mengharapkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan dari agen mereka, yang menjamin informasi tersebut berkualitas.

Dalam hal ini, pelaporan terintegrasi sebagai sarana akses bagi prinsipal terhadap informasi keuangan dan non-keuangan yang lebih komprehensif tentang bisnis (Shahria, 2023).

Sejalan dengan konsep teori agensi, Widhiastuti & Harto (2022) menyatakan adanya stakeholder pressure menjadi alat untuk menekan manajemen sebagai agen dalam memaksimalkan kinerja termasuk pengungkapannya. Investor sebagai prinsipal dalam teori keagenan ini merupakan salah satu pemangku kepentingan yang dapat menuntut pengungkapan lengkap dan rinci mengenai semua informasi di perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi melalui pelaporan terintegrasi. Teori agensi juga mendasari kinerja perusahaan (Sahrul & Novita, 2020), dimana Perusahaan memiliki ketergantungan pada pemangku kepentingannya sehingga akan memaksimalkan segala kemampuan dan kekuasaannya seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan sebagainya untuk mencapai kinerja perusahaan terbaik. Jika kinerja perusahaan telah mampu memenuhi harapan stakeholders, mereka menganggap bahwa perusahaan dalam kondisi yang optimal.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merepresentasikan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk memastikan kegiatannya telah sesuai dengan norma yang berlaku dan harapan publik (Nurmala & Adiwibowo, 2023). Perusahaan memerlukan pengakuan dan dukungan dari para pemangku kepentingan agar mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Akibatnya, perusahaan mencoba untuk mengadopsi dan mengubah praktik pelaporan perusahaannya sesuai dengan harapan stakeholder mereka. Integrated reporting atau disebut pengungkapan sukarela merupakan bentuk pembuktian legitimasi perusahaan dan memberikan gambaran akurat kepada publik mengenai situasi perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas tanggung jawab kontrak, hubungan sosial antara dunia usaha dan masyarakat (Moeljadi et al., 2022). Saputro et al., (2022) berpendapat bahwa dengan adanya kontrak sosial, pemantauan terhadap aktivitas perusahaan untuk memastikan bahwa operasionalnya mematuhi peraturan yang berlaku. Untuk memperoleh legitimasi dan umpan balik positif dari pemangku kepentingan, perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan mempertimbangkan tekanan dari pemangku kepentingan. Pelaporan yang komprehensif akan membantu pihak eksternal dengan mudah memahami bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai jangka pendek, menengah dan panjang serta ketahanannya didalam pasar.

### **Teori Legitimasi**

Dharmawan & Setiawan (2024) mengindikasikan teori stakeholder sebagai suatu rencana manajemen strategis yang diharapkan dapat mendorong perusahaan agar dapat mempererat hubungan dengan pihak eksternal perusahaan dan memperluas keunggulan kompetitifnya. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholder dimana setiap perusahaan memiliki pemangku kepentingan yang berbeda-beda. Stakeholder selalu bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan, sehingga ia memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan, oleh karenanya perusahaan tidak hanya harus mengedepankan kepentingan manajemen dan investor saja, namun juga harus peduli terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya, karena perusahaan juga mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan selain kepentingan manajemen dan pemilik modal (Suharyani et al., 2019). Stakeholder mempunyai hak untuk mengumpulkan informasi terkait operasional perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat dan bijaksana. Ruhayat et al., (2022) percaya bahwa perusahaan harus mempertimbangkan perspektif

dan harapan yang berbeda dari sekelompok besar pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Para pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk menyediakan integrated reporting yang berkualitas dan transparan, sehingga menunjukkan perusahaan telah efektif dalam mencapai tujuan pertumbuhan dan keberlanjutan dimasa depan.

### **Integrated Reporting**

Integrated reporting adalah serangkaian proses yang menghasilkan komunikasi ringkas mengenai bagaimana tata kelola, strategi, prospek organisasi, dan kinerja, dalam konteks lingkungan eksternalnya, yang mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang (Hichri, 2023). Hal ini dibuat untuk organisasi yang bercita-cita mengadopsi pemikiran dan kemajuan terintegrasi melalui pelaporan mereka dengan harapan menguntungkan semua pemangku kepentingan yang ingin memahami kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu. Pelaporan terintegrasi menurut Shahria (2023) sebagai bentuk pengungkapan sukarela yang jelas yang berfokus pada penambahan nilai dan berbagi nilai tersebut dengan pengguna yang tertarik. Informasi pengungkapan integrated reporting ini dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk penilaian jangka panjang atas peningkatan keberlanjutan masing-masing perusahaan serta untuk mengidentifikasi kemungkinan ketidakpastian.

Dalam hal ini, integrated reporting berfokus pada penciptaan nilai dan mengalokasikan sumber daya perusahaan dengan lebih baik, terutama modal finansial. International Integrated Reporting Council (IIRC) telah mengembangkan Kerangka Pelaporan Terintegrasi untuk menjadi parameter internasional bagi pelaporan terintegrasi. Prinsip-prinsip dan elemen isi yang terkandung dalam integrated reporting framework dapat digunakan sebagai pedoman isi pelaporan perusahaan yang terintegrasi secara utuh. Maroun (2019) mengungkapkan pelaporan terintegrasi bertujuan untuk menunjukkan dan menginformasikan hubungan antara data keuangan dan non-keuangan tentang bagaimana suatu organisasi mengelola berbagai jenis sumber daya untuk mendorong pengembangan dan menciptakan nilai bisnis yang terlihat oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Integrated reporting merupakan pendekatan berbasis prinsip yang menerapkan pemikiran terintegrasi untuk memberikan pandangan komprehensif kepada pengguna laporan perusahaan tentang bagaimana operasi, tata kelola, dan kinerja perusahaan telah mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Oleh karena itu, pelaporan terintegrasi membantu meningkatkan transparansi, kegunaan, dan komparabilitas pengungkapan perusahaan dan meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan. Pada akhirnya, hal ini memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik (Yousef, 2020).

### **Stakeholder Pressure**

Stakeholder yaitu suatu kelompok atau individu yang dapat memberikan pengaruh dalam proses untuk mencapai cita-cita dari suatu organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain, stakeholder mempunyai kendali dalam mengontrol serta mempengaruhi pengguna sumber ekonomi dalam kegiatan operasi perusahaan (Dharmawan & Setiawan, 2024). Wahyuningrum et al., (2023) mengungkapkan jenis pemangku kepentingan terbagi menjadi pemangku kepentingan primer internal (tekanan pemegang saham dan tekanan karyawan), pemangku kepentingan primer eksternal (tekanan konsumen, industri yang sensitif terhadap lingkungan, dan tekanan kreditor), pemangku kepentingan sekunder (paparan media dan auditor Big 4) serta pemangku

kepentingan peraturan (tekanan pemerintah). Tekanan kelompok stakeholder primer lebih besar dibanding kelompok stakeholder sekunder, sehingga perusahaan akan berusaha memenuhi tanggung jawab sosialnya berdasarkan pada keinginan kelompok pemangku kepentingan primer. Tanpa adanya dukungan dari stakeholders, perusahaan tidak dapat menjalankan usahanya dimana setiap klasifikasi industri memiliki pemangku kepentingan yang berbeda-beda. Tekanan pemangku kepentingan memerlukan pelaksanaan dan komunikasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan (Suharyani et al., 2019), tidak hanya dalam bentuk laporan saja tetapi juga dalam bentuk laporan yang berkualitas. Jenis laporan yang dimaksud adalah jenis laporan terlengkap, komprehensif dan sukarela yakni pelaporan terintegrasi. Pemangku kepentingan membentuk perilaku perusahaan dan bertindak sebagai pendorong untuk meningkatkan praktik transparansi seiring dengan meningkatnya stakeholder pressure (Vitolla et al., 2019).

### **Firm Size**

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan (Reschiwati, 2020). Ketika perusahaan mengalami masa pertumbuhan, dimana hal ini akan mendorong respon positif para investor dan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut tidak terlepas dari ukuran perusahaan yang besar (Hardinis, 2019). Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keunggulan diantaranya yakni, menunjukkan total aset perusahaan yang besar pula, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan, baik eksternal maupun internal dan memiliki sensitivitas yang lebih besar dan transfer kekayaan yang relatif besar, jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu penjualan saham semakin tinggi, maka semakin cepat uang sampai ke perusahaan. Dimana, ukuran perusahaan atau jumlah aset perusahaan mampu mencerminkan ukuran Perusahaan (Hardinis, 2019).

### **Firm Performance**

Ekadjaja et al., (2021), firm performance adalah keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan strategis ini direncanakan melalui visi, misi dan strategi perusahaan. Pengukuran kinerja sebagai upaya untuk mengukur pencapaian kegiatan usaha berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditentukan serta tingkat kesuksesan perusahaan sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga penyimpangan yang ada dapat dihapuskan melalui proses perbaikan yang berkelanjutan. Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan, yaitu menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan selain menghasilkan keuntungan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya salah satunya dapat dilihat dengan melakukan evaluasi kinerjanya (Dirmansyah et al., 2022). Dalam hal ini kinerja perusahaan merupakan hasil aktivitas yang dilakukan perusahaan, yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai tingkat kinerja yang baik apabila dapat melakukan perencanaan pengelolaan dan melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan, yang nantinya akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berhasil dalam pengelolaan kinerja.

Aprisma & Sudaryati (2020) menyebutkan dua tipe dasar kinerja yang diukur dalam organisasi mana pun, kinerja yang berhubungan langsung dengan hasil (kinerja keuangan) dalam hal ini seberapa besar hasil ekonomi (finansial) yang dihasilkan organisasi dalam satu periode dan yang berfokus pada faktor penentu hasil (kualitas, fleksibilitas, pemanfaatan sumber daya,

dan inovasi) menunjukkan sejauh mana suatu organisasi menarik dan mempertahankan pelanggan untuk produk dan layanannya. Imam & Lestari (2023) menjelaskan firm performance sebagai gambaran keadaan umum perusahaan selama periode waktu tertentu dan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh aktivitas bisnis dari perusahaan dalam rangka menjaga sumber daya. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk lebih mengembangkan bisnis. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang buruk akan membuat perusahaan lebih sulit mempertahankan eksistensinya. Untuk itu, kinerja perusahaan perlu diperhatikan agar perusahaan dapat mempertahankan kontinuitas dan ekspansinya

## **Hypothesis development**

### **Pengaruh stakeholder pressure terhadap integrated reporting**

Stakeholders memainkan peranan penting dalam perusahaan, suatu perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa adanya stakeholders. Artinya, kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan. Stakeholders memberikan tekanan untuk memperoleh informasi yang terintegrasi (Integrated Reporting) yang tidak semata-mata mencakup aspek keuangan, tetapi juga pada aspek yang berkaitan dengan pemenuhan standar, manfaat lingkungan, sosial, serta moneter dari inisiatif lingkungan dan sosial. Perusahaan dengan tingkat tekanan pemangku kepentingan yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat dalam praktik pelaporan terintegrasi secara komprehensif, karena hal ini dianggap sebagai strategi untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan stakeholders. Semakin tercermin implementasi integrated reporting dalam suatu perusahaan diyakini bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Widhiastuti & Harto (2022) memberikan bukti empiris yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara tekanan pemangku kepentingan terhadap integrated reporting. Hasil penelitian Vitolla et al., (2019) mendukung bahwa stakeholder pressure dapat meningkatkan pelaporan terintegrasi. Hal ini dikarenakan stakeholder memberanikan manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja keuangan dan non keuangan, yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder sehingga stakeholder dapat mengambil keputusan yang tepat. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nurmala & Adiwibowo (2023) bahwa stakeholder pressure tidak berpengaruh terhadap integrated reporting.

**H1:** *Stakeholder pressure berpengaruh positif terhadap integrated reporting.*

### **Pengaruh Firm Size Terhadap Integrated Reporting**

Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keunggulan diantaranya yakni, menunjukan total aset perusahaan yang besar pula, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan, baik eksternal maupun internal dan memiliki sensitivitas yang lebih besar dan transfer kekayaan yang relatif besar, jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu penjualan saham semakin tinggi, maka semakin cepat uang sampai ke perusahaan. Dimana, ukuran perusahaan atau jumlah aset perusahaan mampu mencerminkan ukuran Perusahaan (Hardinis, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) dan Indrawati et al. (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Integrated Reporting.

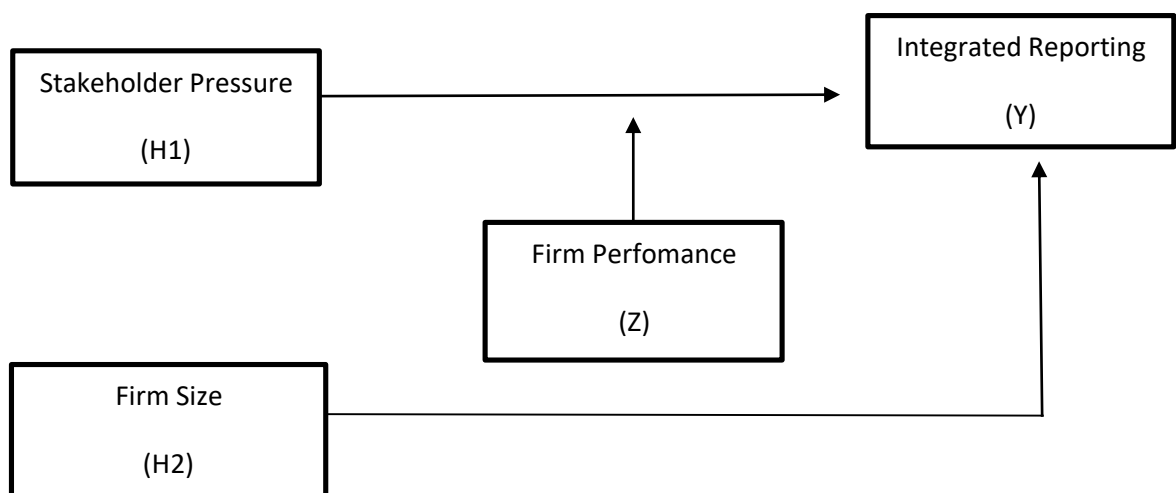


**H2:** *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*

***Firm performance* memperkuat pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *integrated reporting***

Stakeholder pressure akan memotivasi manajemen untuk mengungkapkan integrated reporting jika didukung oleh kinerja perusahaan yang baik. Manajemen akan dengan senang hati melaporkan informasi baik aspek keuangan maupun non keuangan jika didukung oleh tingkat kinerja perusahaan yang dapat dibanggakan. Kepercayaan yang diraih menjadi tekanan tersendiri bagi manajemen untuk dapat memberikan laporan yang berkualitas agar tercapainya kebutuhan dan harapan dari stakeholders. Berdasarkan penelitian Vitolla et al., (2019), adanya tekanan pemangku kepentingan memberanikan manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja keuangan dan non keuangan, yang dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan stakeholder untuk pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin besar tekanan yang dirasakan dari pemangku kepentingan untuk mengadopsi dan menerapkan laporan terintegrasi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berkinerja baik cenderung lebih dipantau oleh publik dan memiliki ekspektasi ataupun permintaan yang lebih tinggi untuk transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya akan memfasilitasi penyusunan laporan terintegrasi yang lebih akurat dan berkualitas. Perusahaan akan menganggap bahwa tidak hanya informasi keuangan yang diberikan, tetapi juga laporan non-keuangan dapat diinformasikan oleh perusahaan. Penelitian Shahria (2023) membuktikan firm performance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integrated Reporting Index (IRDINX). Namun, berbeda dengan Imam & Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak mempengaruhi integrated reporting.

**H3:** *Firm performance* memperkuat pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *integrated reporting*



**Gambar 1.**  
*Kerangka Konsep Penelitian*

## METODE

Penelitian ini dipersiapkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh stakeholder pressure dan Firm Size terhadap integrated reporting yang dimoderasi oleh firm performance. Unit analisis penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2021-2023. Penelitian ini memakai data kuantitatif yang didapatkan dari sumber data sekunder yaitu integrated report perusahaan. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu dengan mengkarakteristikan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- Seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan 2023.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan terintegrasi (integrated report) yang bisa diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2021 sampai dengan 2023.
- Perusahaan yang tidak memperoleh ekuitas negatif selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2023.
- Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp) selama periode pengamatan dari tahun 2021 sampai dengan 2023.

### Metode analisis data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel, metode ini dipilih karena menggabungkan antara data silang yang meliputi berbagai atau beberapa obyek dalam satu periode tertentu dengan kronologi waktu yang merupakan hanya satu obyek pada rentang periode tertentu sehingga memiliki observasi lebih banyak jika dibandingkan dengan data cross section saja maupun data time series saja. Uji regresi data panel digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh stakeholder pressure dan firm size terhadap integrated reporting dengan firm performance sebagai variabel moderasi.

## HASIL DAN DISKUSI

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membuat suatu gambaran atas data yang telah terkumpul secara umum dari variabel-variabel atau deskripsi karakteristik sampel perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan memberikan penjelasan terkait jumlah pengamatan, nilai rata-rata (*average*), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum (Widhiastuti & Harto, 2022).

**Tabel 1.**

*Statistik deskriptif*

	IR	SP	FS	FP
<i>Mean</i>	0.887077	8.187110	14.17036	2.447534
<i>Maximum</i>	0.934783	25.07805	18.28930	36.52700
<i>Minimum</i>	0.760870	3.626247	10.40296	0.468417
<i>Std. Dev.</i>	0.038690	3.951901	1.923053	5.511020

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *integrated reporting* adalah 0,887077 yang menunjukkan bahwa elemen pengukurannya tinggi atau rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki pengungkapan pelaporan terintegrasi yang luas. Nilai standar deviasi sebesar 0,038690 yang artinya data tidak bervariasi. Pelaporan terintegrasi tertinggi adalah 0,934783 yang dipegang oleh Bakrie & Brothers Tbk untuk tiga tahun berturut-turut yakni dari tahun 2021 sampai dengan 2023, hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua item pengungkapan *integrated reporting* untuk Bakrie & Brothers Tbk diungkapkan. Sedangkan untuk pelaporan terintegrasi terendah sebesar 0,760870 ada pada Kedaung Indah Can Tbk untuk tahun 2021 yang menunjukkan hanya sekitar seperempat dari total item *integrated reporting* yang tidak diungkapkan.

*Stakeholder pressure* diukur dengan menggunakan 8 indikator yang didapatkan hasil rerata 8,187110 dan standar deviasi sebesar 3.951901. Nilai maksimal 25.07805 dimiliki oleh Mega Manunggal Property Tbk di 2021 mengindikasikan bahwa Mega Manunggal Property Tbk menghadapi tekanan pemangku kepentingan yang signifikan, sedangkan nilai minimum sebesar 3.626247 yakni Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada tahun 2021.

*Firm size* dihitung dari logaritma natural atas total aset suatu perusahaan, dimana berdasarkan pengujian nilai maksimal sebesar 18.28930 dipegang oleh XL Axiata Tbk pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa total aset XL Axiata Tbk paling besar mencapai 87.688.084 dalam Jutaan Rupiah dan nilai minimal 10.40296 dimiliki oleh Era Graharealty Tbk tahun 2021 yang memperlihatkan bahwa total asetnya paling kecil sebesar 32.957 dalam Jutaan Rupiah. Hasil rata-rata ukuran perusahaan adalah 14.17036 dengan nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 1.923053 bahwa data tidak bervariasi.

*Firm performance* memiliki nilai rerata 2.447534 dan standar deviasi yakni 5.511020. Angka maksimal dari hasil pengujian sebesar 36.52700 milik Cipta Selera Murni Tbk untuk tahun 2023 berarti memiliki nilai Tobin's Q yang tertinggi. Angka minimal 0.468417 diperoleh Natura City Developments Tbk pada tahun 2023.

## Uji Hipotesis

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Juliana & Radita, 2019). Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square* dengan rentang nilai antara 0 dan 1, dimana jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh semakin besar atau mendekati 1 maka semakin tinggi kemampuan model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan semakin kecil nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam hal ini mendekati 0 maka semakin rendah kemampuan model tersebut dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 2.**

*Hasil uji regresi*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.472814	3.128448	-0.151134	0.8802
SP	0.040056	0.079798	0.501970	0.6167
FS	-0.644843	0.230741	-2.794659	0.0062
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.385097	0.7077
Idiosyncratic random			1.532958	0.2923

**Sumber:** Data Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0,0539. Hal ini mengindikasikan besarnya variabel independen menyumbang dampak yang efektif terhadap variabel dependen adalah 5,39%, sedangkan sisanya 94,61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Farida & Sugesti (2023) mengungkapkan uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam hal ini sebesar 5% dengan ketentuan jika nilai probabilitas signifikansi < 5%, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui nilai probabilitas variabel *stakeholder pressure* sebesar 0,6167 berada diatas nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *stakeholder pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting* atau dalam hal ini berarti menolak H1. Hasil dari penelitian untuk variabel kontrol yakni *firm size*, diperoleh nilai probabilitasnya 0.0062 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*. Hasil pengujian hipotesis 3 berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas 0,7727 (lebih besar dari 0,05), yang berarti bahwa *firm performance* tidak mampu memoderasi dampak tekanan pemangku kepentingan terhadap *integrated reporting*, sehingga H3 ditolak.

### Analisis model regresi data panel

#### Uji Chow

Menurut Hapsari et al. (2019) Uji *chow* adalah melakukan perbandingan antara *common effect* dan *fixed effect* untuk menetapkan model mana yang lebih tepat. Apabila nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* > 0,05 maka *common effect model* dianggap lebih direkomendasikan daripada *fixed effect model*, dan begitupun sebaliknya.

#### Tabel 3.

Hasil uji Chow dan Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>Uji Chow</b>				
C	-3.162932	2.224451	-1.421893	0.1581
SP	0.012684	0.087816	0.144436	0.8854
FP	0.193725	0.263820	0.734305	0.4644
SP*FP	-0.009540	0.026311	-0.362604	0.7176
FS	-0.458272	0.168824	-2.714495	0.0078
<b>Uji Hausman</b>				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SP	0.078669	0.031688	0.004544	0.4858
FP	0.091603	0.145066	0.088353	0.8573
SP*FP	-0.005817	-0.004773	0.000082	0.9084
FS	-1.830363	-0.536739	1.108006	0.2191

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengujian *chow* pada tabel diatas menghasilkan probabilitas dari *Cross-section Chi-square* 0,0000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji *chow* model yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model (FEM)*.

Uji *hausman* dilaksanakan untuk menetapkan model terbaik yang digunakan antara *random effect* dengan *fixed effect*. Berdasarkan penelitian Dirmansyah et al., (2022), jika didapatkan nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan keputusan akhir pemilihan model adalah pendekatan *random effect*, dan sebaliknya. Dari tabel 3 diketahui bahwa probabilitas untuk *Cross-section random* sebesar 0,7766 (lebih besar dari 0,05), berarti berdasarkan uji *hausman* model yang lebih tepat adalah *random effect model*.

## Pembahasan

### *Pengaruh stakeholder pressure terhadap integrated reporting*

Berdasarkan hasil pada tabel 2, maka hasil uji t menunjukkan bahwa *stakeholder pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya yang artinya H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmala & Adiwibowo (2023) bahwa *stakeholder pressure* tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Hal ini dikarenakan pemangku kepentingan belum mampu memberikan tuntutan strategis yang dapat mendukung praktik pelaporan terintegrasi di dalam perusahaan karena kurangnya pemahaman atau kesadaran para *stakeholder* mengenai pelaporan terintegrasi. Perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan dengan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dan menyelaraskan praktik pelaporan terintegrasi dengan harapan mereka.

### *Pengaruh firm size terhadap integrated reporting*

Berdasarkan pada hasil di Tabel 2, maka Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Integrated Reporting. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integrated reporting selaras dengan teori keagenan yang menyatakan apabila ukuran perusahaan itu semakin besar, maka asimetri informasi juga semakin tinggi dan konflik keagenan yang dihadapi perusahaan juga besar, untuk mengurangi konflik keagenan, maka perusahaan akan semakin luas dalam melakukan pengungkapan informasi Selain itu, pengungkapan lebih luas seperti integrated reporting dilaporkan tahunan juga dilakukan perusahaan besar guna menunjukkan pada pihak eksternal terlebih pemilik modal bahwa manajemen dalam mengelola modal perusahaan memperhatikan kepentingan serta kesejahteraan pemilik dan bukan untuk kepentingan pribadinya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) dan Indrawati et al. (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Integrated Reporting.

### *Firm performance memperkuat pengaruh stakeholder pressure terhadap integrated reporting*

Berdasarkan uji t pad Tabel 2 yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa *firm performance* tidak mampu memoderasi dampak tekanan pemangku kepentingan terhadap *integrated reporting*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disusun sebelumnya yang berarti H2 ditolak. *Firm performance* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang berkaitan dengan pendapatan, total aset dan ekuitas dengan tujuan salah satunya untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun kinerja perusahaan penting bagi *stakeholders*, kinerja itu sendiri tidak mampu menyeimbangkan tekanan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Dengan kata lain, keberhasilan atau ketidakberhasilan perusahaan dalam

mencapai kinerja yang baik tidak secara otomatis mempengaruhi tekanan atau ekspektasi yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang terkait.

Dalam hal ini, kinerja perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama dalam menilai kualitas pelaporan terintegrasi karena perusahaan dengan tingkat kinerja yang tinggi cenderung lebih fokus pada upaya meningkatkan keuntungan yang optimal daripada menginvestasikan sumber daya dalam praktik pelaporan sukarela seperti *integrated reporting*. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan artian bahwa perusahaan dapat memberikan *return* sesuai harapan mereka. Oleh karena itu, besar kecilnya kinerja perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *stakeholder pressure* dalam menentukan kualitas *integrated reporting* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam memberikan gambaran untuk memaksimalkan pelaporan perusahaannya secara keseluruhan dengan menerapkan elemen-elemen *integrated reporting*. Dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan bagi investor dengan mempertimbangkan informasi keuangan dan non keuangan yang disajikan dalam laporan terintegrasi perusahaan. Hasil penelitian ini dapat mendorong para regulator dalam menetapkan regulasi mengenai *integrated reporting* perusahaan dalam upaya mengadapaynatitasi asimetri informasi.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *integrated reporting* dengan *firm performance* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang telah menyampaikan *integrated reporting* selama 3 tahun pengamatan dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Stakeholder pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*, *firm performance* tidak mampu memoderasi dampak tekanan pemangku kepentingan terhadap *integrated reporting*, dan variabel kontrol yaitu *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, antara lain: Masih banyak perusahaan yang belum mempublikasikan atau mengungkapkan pelaporannya berbasis *integrated reporting*, Data penelitian berupa data sekunder, dalam hal ini tidak melibatkan secara langsung atas pandangan perusahaan mengenai penerapan *integrated reporting*.

## Referensi

- Aggarwal, D., & Padhan, P. C. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Journal of Theoretical Economics Letters*, 7(4), 982–1000
- Ahmad, R. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*. *Jurnal Nominal*, 6(2), 125-135.
- Aprisma, R. & Sudaryati, E., (2020). *Environmental Uncertainty and Firm Performance: The Moderating Role of Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 187–203. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.690>
- Damayanti, A., Ulupui, I. G. K. A., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Integrated Reporting*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 744–765. <http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa>

- Dharmawan, M., & Setiawan, A. (2024). Laporan Keberlanjutan yang Berkualitas: Peran *Stakeholder Pressure* dan *Corporate Governance*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 146–163.
- Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49–63.
- Ekadjaja, A., Wijaya, A., & Vernetta. (2021). *Factors Affecting Firm Performance in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 154–167. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.730>
- Etty at al., (2020). The role of internal factors in determining the firm value in Indonesia. *Journal of Accounting* 6 (2020) 665–670
- Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). *Determinant of Earnings Management: Financial Distress, Tax Planning, Audit Quality, and Public Accountant Firm Size*. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.386>
- Hapsari, D. W., Qashash, V., & Manurung, D. T. H. (2019). Implikasi *Corporate Governance* dalam Pelaksanaan *Integrated Reporting* pada BUMN Nonkeuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 537–549. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.31>
- Hardinis (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VII, Issue 1, 2019 pp. 174-191.
- Hichri, A. (2023). *Integrated Reporting, Audit Quality: Presence of Environmental Auditing in an International Context*. *European Business Review*, 35(3), 397–425. <https://doi.org/10.1108/EBR-03-2022-0044>  
<https://iapi.or.id/integrated-reporting/> (diakses pada bulan April 2024)  
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx> (diakses pada bulan April 2024)
- Imam, G. R. T., & Lestari, T. U. (2023). *Effect of Listing Age, Company Performance, and Shareholder Pressure on Integrated Reporting*. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 7(3), 786–791
- Indrawati, N., Darlis, E., & L, A. A. (2017). The Accuracy of Earning Forecast Analysis, Information Asymmetry and Integrated Reporting–Case of Indonesia. *Journal of Accounting and Business Dynamics*, 4(1), 19-32.
- Ivone, & Jevyyanti. (2023). Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Terintegrasi: Analisis Perusahaan Lintas Negara. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 23–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i1.3846>
- Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Maroun, W. (2019). *Does External Assurance Contribute to Higher Quality Integrated Reports?* *Journal of Accounting and Public Policy*, 38, 106670. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.06.002>
- Moeljadi, M., Angelina, N., & Pangestu, S. (2022). Determinan dan Konsekuensi Pengungkapan *Integrated Reporting*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 200–219.
- Nurmala, P., & Adiwibowo, A. S. (2023). *The Role of Corporate Governance on Stakeholder Pressure and Integrated Reporting*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(2), 209–220. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i2>
- Pillai, Y., & Seetah, K. (2022). *Determinants of Integrated Reporting Quality of Financial Firms*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(2), 271–298. <https://doi.org/10.33312/ijar.611>
- Reschiwati at al., (2020). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Journal Of Utopía y Praxis Latinoamericana*. 25, núm. Esp.6, (Sept. 2020) hal 1-8.

- Ruhyat, E., Hakim, D. R., & Handy, I. (2022). *Does Stakeholder Pressure Determine Sustainability Reporting Disclosure?: Evidence From High-Level Governance Companies*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 432–453. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21926>
- Sahrul, M., & Novita, S. (2020). *Ownership Structure, Firm Value and Mediating Effect of Firm Performance*. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 219–233. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.692>
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain, Z. (2022). *Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan the Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Transparency*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(2), 1–16.
- Shahria, G. (2023). *Exploring the Affiliation between Integrated Reporting and Firm Performance: Evidence from Bangladesh*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 181–198. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.29527>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). *Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Utami, K., Amyulianthy, R., & Astuti, T. (2022). *Pelaporan yang Terintegrasi di Rev. 4.0: Siapakah BUMN di Indonesia?* *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 292–309. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21444>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2019). *How Pressure From Stakeholders Affects Integrated Reporting Quality*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1591–1606. <https://doi.org/10.1002/csr.1850>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2020). *The Determinants of Integrated Reporting Quality in Financial Institutions*. *Corporate Governance*, 20(3), 429–444. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0202>
- Wahyuningrum, I. F. S., Ihlashul'amal, M., Hidayah, R., & Rizkyana, F. W. (2023). *Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report*. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(2), 494–506. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i2.494-506>
- Widhiastuti, R., & Harto, P. (2022). *Maximizing Agency Theory in Integrated Reporting of Companies Listed in Kompas100 Index*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 10(1), 01–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.010.1.1>
- Yousef, E. A. M. (2020). *The Impact of Audit Fees on Forward-Looking Disclosures in Integrated Reports*. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 16(5), 240–282. <https://www.davidpublisher.org/index.php/Home/Journal/detail?journalid=12&jx=MAA>

## Ethics declarations

### Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

### Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

## Cite this paper

Hukama, A. N., & Khomsiyah, K. (2024). *Apakah stakeholder pressure dan firm size mampu meningkatkan kualitas pelaporan terpadu dengan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi*. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 285–300. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.1423>